

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai jenis penelitian yang diterapkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati.⁴⁹ Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengeksplorasi dan memahami makna, perspektif, serta pengalaman partisipan terkait fenomena resiliensi dalam konteks alaminya secara mendalam, bukan untuk melakukan generalisasi statistik.

Tujuan utama dari penggunaan metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan fenomena resiliensi dalam konteks alaminya. Peneliti berfokus pada pengumpulan data yang mendalam melalui teknik wawancara dan dokumentasi untuk memahami perspektif serta pengalaman partisipan tanpa melakukan generalisasi statistik. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memaparkan secara rinci bagaimana para tenaga kesehatan dokter spesialis jiwa, psikolog, perawat, apoteker, ahli gizi, dan ahli tenaga laboratorium medik mengelola tekanan kerja dan membangun kemampuan adaptif mereka di lingkungan rumah sakit jiwa.

⁴⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (CV. Syakir Media Press, 2021) Hal 30.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini berada di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum yang berlokasi di Jl. Gubernur Syarkawi, Gambut, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan 70722. Alasan peneliti memilih Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum sebagai tempat penelitian, karena lingkungannya yang unik dan penuh tekanan psikologis bagi tenaga kesehatan akibat interaksi intens dengan pasien gangguan mental, beban kerja tinggi, dan stigma sosial. Kondisi ini menjadikannya tempat penting untuk memahami secara mendalam pembentukan dan peran resiliensi dalam menjaga kesejahteraan serta efektivitas kerja tenaga kesehatan mental.

C. Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini merupakan individu yang menempatkan posisi utama dalam penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan subyek *purpoosive sampling*. *Purpoosive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu oleh peneliti, dimana subyek dipilih karena memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian.⁵⁰ Dalam penelitian ini adalah para tenaga medis, para medis dan non medis, yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini, yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

⁵⁰ Basri Bado, *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*, ed. Tahta Media Group (Surakarta, n.d.) Hal 16.

1. Bersedia berpartisipasi dalam penelitian
2. Subjek sehat secara rohani dan jasmani
3. Subjek merupakan Tenaga Kesehatan baik ASN ataupun Non- ASN

Dari 3 kriteria tersebut peneliti memperoleh 6 subyek penelitian yaitu:

Tabel 3. 1 Kriteria Subjek

No	Jabatan	Jumlah
1.	Dokter Spesialis Kejiwaan (Psikiater)	1
2.	Psikolog Klinis	1
3.	Perawat	1
4.	Apoteker	1
5.	Ahli Gizi	1
6.	Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM)	1

Peneliti menetapkan informan dari berbagai latar belakang profesi tenaga kesehatan mencakup Psikiater, Psikolog Klinis, Perawat, Apoteker, Ahli Gizi, hingga Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM) berdasarkan pertimbangan keterlibatan mereka dalam lingkup pelayanan yang sama. Meskipun terdapat perbedaan pada intensitas kontak fisik dengan pasien, seluruh tenaga kesehatan tersebut bekerja dalam atmosfer tekanan psikologis yang serupa di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum. Pemilihan keanekaragaman peran jabatan ini didasarkan pada argumen bahwa setiap tenaga kesehatan menghadapi risiko keamanan lingkungan, stigma sosial, serta tuntutan akurasi kerja yang tinggi di bawah kondisi yang penuh ketidakpastian. Dengan melibatkan berbagai bidang keahlian tersebut, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk melihat resiliensi dari satu perspektif profesi tertentu saja, melainkan untuk membuktikan apakah resiliensi merupakan

sebuah karakteristik kolektif yang terbentuk secara sistemik pada seluruh penyedia layanan di rumah sakit jiwa. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengungkap inti pengalaman hidup yang lebih kaya dan komprehensif guna menjawab fenomena resiliensi secara utuh.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Pendit, data adalah hasil observasi langsung terhadap suatu kejadian. Data ini berfungsi sebagai representasi dari objek atau konsep yang ada di dunia nyata.⁵¹ Data yang akan di gunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Data primer

Data primer berperan sebagai fondasi informasi utama dalam sebuah penelitian yang dihimpun secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Informasi ini diperoleh melalui interaksi dengan informan atau responden yang relevan dengan variabel penelitian, guna memastikan keaslian data yang digunakan. Dalam studi ini, pengumpulan data primer dilakukan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, serta penyebaran instrumen kuesioner.⁵² Secara spesifik, proses penggalan data dilakukan terhadap para responden untuk mengeksplorasi aspek resiliensi tenaga kesehatan dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan jiwa. Hasil dari interaksi langsung tersebut kemudian

⁵¹ Sri Ati et al., *Pengantar Konsep Informasi, Data, Dan Pengetahuan, Modul Pembelajaran*, 2018, Hal 11.

⁵² Mohammad Muspawi and Undari sulung, "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier Undari," *Jurnal Buana Media Watch* 1, No. September (2024): Hal 112.

didokumentasikan dalam bentuk lembar verbatim serta dokumentasi pendukung lainnya yang telah mendapatkan persetujuan atau izin resmi.

2. Data Skunder

Menurut Amirin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan merupakan sumber asli informasi atau data penelitian. Amirin menjelaskan bahwa sumber yang dimaksud di sini adalah sumber kedua.⁵³ Data sekunder dalam penelitian ini mencakup berbagai dokumen pendukung yang relevan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai konteks penelitian. Data tersebut meliputi profil Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum sebagai lingkungan kerja tenaga kesehatan, data ketenagakerjaan yang menjadi dasar justifikasi pemilihan subjek, serta dokumentasi prosedur pelayanan yang menggambarkan dinamika tantangan di lapangan. Selain itu, data sekunder juga mencakup tinjauan pustaka berupa literatur ilmiah, buku, dan jurnal yang berkaitan dengan konsep resiliensi. Penggunaan data sekunder ini berfungsi sebagai informasi pelengkap yang memperkuat analisis peneliti dalam memahami esensi pengalaman hidup tenaga kesehatan secara lebih mendalam.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek atau tempat dari mana data diperoleh atau dikumpulkan.⁵⁴ Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam

⁵³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. Syahrani, vol. 44 (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), Hal 71.

⁵⁴ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2023) Hal 57.

penelitian ini diperoleh dari sumber data yaitu, Subjek, yaitu menjawab atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti tujuannya untuk kepentingan penelitian, adapun subjek dalam penelitian ini adalah tenaga kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum, meliputi dokter spesialis kejiwaan (psikiater), psikolog klinis, apoteker, ahli gizi dan Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM).

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian adalah cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian atau penelitian.⁵⁵ Dalam penelitian ini menggunakan 2 metode pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih, baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung, dimana satu pihak bertindak sebagai pewawancara dan pihak lainnya sebagai narasumber, dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data.⁵⁶ Dalam penelitian kualitatif, wawancara seringkali menjadi instrumen utama. Kebanyakan penelitian kualitatif mengandalkan wawancara untuk memperoleh data yang mendalam.⁵⁷ Pada penelitian ini, peneliti memilih teknik wawancara terstruktur. *Interview guide*, *controlled guide*, dan

⁵⁵ Aditya wardhana and Zainuddin Iba, *Metode Penelitian*, ed. Mahir Pradana (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2019) Hal 241.

⁵⁶ Shanty Komalasari, *Observasi Dan Wawancara Psikologi*, ed. Imadduddin and Faisal assyauqi, 1st ed. (Banjarmasin: Antasari Press, 2022) Hal 73.

⁵⁷ Arif Rachman. et al, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D* (Karawang: Cv. Saba Jaya Publisher, 2014) Hal 137 .

structure interview adalah istilah lain untuk wawancara terstruktur. Menurut Stuckey jenis wawancara ini menekankan panduan pada topik penelitian, dan pertanyaan yang cenderung menghasilkan data yang mendalam.⁵⁸

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara untuk menggali informasi lebih dalam tentang resiliensi tenaga kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum, pada penelitian ini juga menggunakan panduan wawancara terstruktur yang mana digunakan sebagai alat utama dalam mengumpulkan data dari subjek penelitian

2. Dokumentasi

Peneliti juga akan menggunakan teknik dokumentasi yang tujuannya untuk merekam berbagai data yang relevan, seperti catatan lapangan, rekaman wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Teknik dokumentasi adalah cara mencari dan mendapatkan data yang dibutuhkan melalui sumber data yang sudah ada. Teknik ini digunakan dalam penelitian untuk memperkuat informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan.⁵⁹ Dengan demikian, teknik dokumentasi memiliki peran penting dalam penelitian ini. Melalui perekaman catatan lapangan, rekaman wawancara, dan dokumentasi kegiatan, peneliti berupaya untuk mengumpulkan data yang komprehensif dan mendalam. Dalam penelitian ini, alat perekam yang digunakan adalah *Smartphone* untuk mengambil

⁵⁸ Komalasari, *Observasi Dan Wawancara Psikologi* Hal 96.

⁵⁹ Yoki Apriyanti, Evi Lorita, and Yusuarsono Yusuarsono, "Kualitas Pelayanan Kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah," *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 6, no. 1 Hal 74-75.

dokumentasi saat melakukan penelitian dan dengan aplikasi perekam suara untuk merekam percakapan saat penelitian berlangsung, serta dokumen-dokumen rumah sakit yang relevan menjadi alat dan bahan dalam teknik dokumentasi untuk memperkuat informasi dari wawancara dan observasi.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pemeriksaan keabsahan data berfungsi untuk memastikan kredibilitas dan akuntabilitas hasil temuan. Sejalan dengan pandangan Sekaran dan Bougie, keabsahan data merupakan kondisi di mana data yang terkumpul bersifat representatif dan secara akurat mencerminkan fenomena yang diteliti.⁶⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan strategi berikut untuk menjamin kredibilitas data:

1. Triangulasi Sumber

Peneliti memverifikasi informasi dengan membandingkan pengalaman serupa dari berbagai narasumber yang mewakili keanekaragaman peran jabatan. Langkah ini dilakukan untuk menemukan kesamaan makna terkait tantangan dan strategi resiliensi di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum, sehingga data yang diperoleh merupakan representasi kolektif dari berbagai perspektif profesional, bukan sekadar opini subjektif yang terisolasi.

⁶⁰ Alamsyah Agit, et al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, ed. Syaiful Bahri (Bandung: Cv. Media Sains Indonesia, 2017), Hal 173.

2. Member Checking

Peneliti melakukan konfirmasi kembali kepada subjek mengenai ringkasan hasil wawancara yang telah dilakukan. Prosedur ini dilakukan untuk memastikan bahwa interpretasi yang dibuat oleh peneliti selaras dengan esensi pengalaman hidup yang dimaksudkan oleh subjek. *Member checking* menjadi langkah krusial dalam fenomenologi guna memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis benar-benar mencerminkan realitas yang dirasakan oleh subjek penelitian secara akurat.

G. Teknik Analisis Data

Memahami alur sistematis dalam menghasilkan pengetahuan yang valid dan reliabel merupakan esensi dari langkah-langkah penelitian. Creswell berpendapat bahwasannya penelitian pada dasarnya adalah proses penyelidikan sistematis yang bergerak dari adanya suatu masalah, mengajukan pertanyaan-pertanyaan spesifik, mengumpulkan data yang relevan, menganalisis informasi yang terkumpul, dan akhirnya menawarkan interpretasi yang berkaitan erat dengan masalah awal tersebut.⁶¹ Miles dan Huberman menjelaskan beberapa tahapan dalam menganalisis data, yang mana sebagai berikut:⁶²

⁶¹ Jhon W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, ed. Vicki Knight, 4 th.ed (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc., 2014), Hal 4.

⁶² Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020) Hal 133-134.

1. Reduksi data

Mereduksi data yang artinya merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema serta polanya. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang mana memerlukan kecerdasan, keluasaan serta kedalaman wawasan yang cukup tinggi.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data sudah berhasil direduksi adalah menyajikan data. Dengan melakukan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan Kesimpulan.

3. Kesimpulan

Langkah terakhir adalah kesimpulan, dalam penelitian kualitatif kemungkinan akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti yang dikemukakan bahwasannya masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti masih dilapangan

Dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penelitian bukan sekadar urutan prosedural, melainkan kerangka kerja konseptual yang esensial untuk menjalankan investigasi ilmiah. Ketaatan pada setiap tahapan, mulai dari identifikasi masalah hingga diseminasi hasil, akan menentukan kualitas dan kontribusi penelitian

terhadap pengembangan ilmu pengetahuan maupun pemecahan masalah praktis. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap setiap langkah penelitian menjadi kompetensi mendasar bagi setiap peneliti dalam menghasilkan karya ilmiah yang bermakna dan berdampak.